

MENGUNGKAP WARISAN BUDAYA LOKAL : EKSPLORASI SEJARAH DAN POTENSI MASJID RAJA PAUH RANAP SEBAGAI BAGIAN DARI PENGABDIAN MAHASISWA KUKERTA MBKM UNIVERSITAS RIAU

Muhammad Fendrik¹, Dandi Fajar², Luthfiah Rima Hayati², Gustin Nur Asrianti², Shilvia Anugrah Putri², Nadia Alpian², Bella Khairunnisa⁷, Latifah Amalia², Raudah Tri Amanda²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

²Mahasiswa Kukerta Universitas Riau

*Corresponding author's email:
muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id

Submitted: 07/09/2024

Revised: 14/10/2024

Accepted: 14/10/2024

Published: 31/12/2024

Vol. 2

No. 2

Abstrak- Kukerta atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan agar mahasiswa dapat berkontribusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat secara langsung. Desa Pauh Ranap merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dijadikan destinasi wisata di Kabupaten Indragiri Hulu, terutama karena adanya peninggalan bersejarah yaitu Masjid Raja yang memiliki arsitektur unik dan sejarah menarik. Pengabdian ini bertujuan menggali sejarah Masjid Raja Pauh Ranap dan mengembangkan potensinya sebagai destinasi wisata religi dan sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 41 hari mulai tanggal 15 Juli hingga 24 Agustus 2024 oleh mahasiswa Kukerta MBKM Universitas Riau Desa Pauh Ranap. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei lokasi, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan ahli sejarah lokal. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Masjid Raja Pauh Ranap dibangun di masa kepemimpinan Sultan Muda Ibrahim yang dinobatkan pada tanggal 21 Januari 1920. Masjid ini dibangun dengan tujuan agar masyarakat tidak meninggalkan Desa Pauh Ranap yang dulunya kerap dilanda bencana banjir. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan di Masjid Raja Pauh Ranap yaitu : 1) Sejarah berdirinya masjid yang menarik untuk ditelusuri; 2) Arsitektur masjid yang unik dan memiliki nilai estetika; 3) Adanya kegiatan keagamaan yang masih dilakukan masyarakat hingga saat ini; 4) Kisah-kisah unik yang terkait dengan Masjid Raja; dan 5) Pemandangan yang indah dari lantai atas Masjid Raja. Pengembangan potensi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata religi dan sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu serta memberi manfaat bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Masjid Raja, Pauh Ranap, Wisata Religi, Indragiri Hulu, Peranap

Abstract- Kukerta or Kuliah Kerja Nyata is a community service activity that aims for students to contribute to overcoming problems that exist in the community directly. Pauh Ranap Village is one of the villages that has great potential to be a tourist destination in Indragiri Hulu Regency, especially because of the historical heritage, namely the Raja Mosque which has unique architecture and interesting history. This service aims to explore the history of the Pauh Ranap King Mosque and develop its potential as a religious and historical tourist destination in Indragiri Hulu Regency. The implementation of this activity was carried out for 41 days from July 15 to August 24, 2024 by Kukerta MBKM students of Riau University Pauh Ranap Village. The methods used in this activity include location surveys, observation, documentation, and interviews with community leaders and local historians. The results of the activity showed that the Raja Pauh Ranap Mosque was built during the leadership of Sultan Muda Ibrahim who was crowned on January 21, 1920. The mosque was built with the aim that people would not

How to Cite :

Fendrik Muhammad, et al (2024) Mengungkap Warisan Budaya Lokal : Eksplorasi Sejarah Dan Potensi Masjid Raja Pauh Ranap Sebagai Bagian Dari Pengabdian Mahasiswa Kukerta Mbkm Universitas Riau . *Jurnal Selekti PKM : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*. 2(2), 19-29

© 2024 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY) Licens

leave Pauh Ranap Village, which was often hit by floods. Some potentials that can be developed at the Raja Pauh Ranap Mosque are: 1) The history of the establishment of the mosque is interesting to be traced; 2) The mosque's architecture is unique and has aesthetic value; 3) The existence of religious activities that are still carried out by the community to this day; 4) Unique stories associated with the Raja Mosque; and 5) Beautiful views from the top floor of the Raja Mosque. The development of this potential is expected to increase the attractiveness of religious and historical tourism in Indragiri Hulu Regency and provide benefits to the local community.

Keywords: *Raja Mosque, Pauh Ranap, Religious Tourism, Indragiri Hulu, Peranap*

1. Pendahuluan

Desa Pauh Ranap adalah salah satu di desa di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Peranap pada sekitar tahun 1980-an. Nama Desa Pauh Ranap tidak terlepas dari cerita turun temurun masyarakat setempat. Desa Pauh Ranap berasal dari kata Pauh dan Ranap. "Pauh" mengacu pada buah sejenis Mangga yang dahulu banyak tumbuh di desa ini, sementara kata "Ranap" berarti rimbun atau lebat, melambangkan kelebatan pohon-pohon Pauh di desa ini pada masa lampau. Buah Pauh ini sering dikonsumsi oleh masyarakat sekitar untuk dibuat asam dari sambal mantah, dan memiliki ukuran yang sangat besar. Meski pohon Pauh yang dulunya rimbun tersebut kini tidak ada lagi, biji dari buah Pauh masih disimpan sebagai warisan untuk generasi mendatang.



Gambar 1. Gapura Selamat Datang di Desa Pauh Ranap



Gambar 2. Desa Pauh Ranap (Tampak Atas)

Desa Pauh Ranap berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya. Di sebelah utara berbatasan dengan Batang Kuantan dan Desa Semelinang Tebing. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Semelinang Tebing, Desa Talang 7 Buah Tangga, Desa Talang Pring Jaya dan Desa Anak Talang. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Besar, Desa Pesajian, Desa Sencano Jaya, Desa Pematang Benteng, Batang Peranap dan Batang Kuantan. Salah satu desa tertua yang ada di Kecamatan Peranap ini memiliki luas wilayah yaitu 50.736,5000 Ha dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah berkebun. Dengan luas wilayah

How to Cite :

Fendrik Muhammad, et al (2024) Mengungkap Warisan Budaya Lokal : Eksplorasi Sejarah Dan Potensi Masjid Raja Pauh Ranap Sebagai Bagian Dari Pengabdian Mahasiswa Kukerta Mbkm Universitas Riau . *Jurnal Selekta PKM : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*. 2(2), 19-29

1.1.1 tersebut, menjadikan Desa Pauh Ranap sebagai salah satu desa terluas di Kecamatan Peranap, Indragiri Hulu, Riau. Desa ini berjarak \pm 3 KM dari Kecamatan Peranap.

Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan Kukerta adalah sebuah bentuk kegiatan intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan juga belajar kepada mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Norhidayah et al., 2022). Kukerta juga diartikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang mempraktikkan secara langsung ilmu/teori yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di tengah tengah masyarakat sehingga dapat mengembangkan soft skills mahasiswa dalam hidup bermasyarakat, dan berorganisasi, sehingga mahasiswa dapat menyadari bahwa pentingnya kehidupan bermasyarakat

Kegiatan kukerta bertujuan agar mahasiswa dapat menganalisis potensi dan masalah, menyusun program pendamping pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dan hendaknya dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersinergi dengan semua unsur masyarakat (Kamaruzaman et al., 2022). Sehingga, dalam rangkaian kegiatan Kukerta mahasiswa melatih kemampuan untuk membangun kerja sama dengan masyarakat guna melatih, merancang dan melaksanakan program yang menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi dalam suatu masyarakat serta mengevaluasi hasil akhir pencapaian setiap program yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim kukerta, Desa Pauh Ranap memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dikarenakan di desa tersebut terdapat peninggalan bersejarah yaitu Masjid Raja yang mempunyai bentuk masjid yang unik. Potensi desa sendiri mencakup seluruh sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat (Sukri et al., 2023). Dengan adanya potensi yang dimiliki desa hendaknya dapat mendorong partisipasi masyarakat demi untuk kesejahteraan bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi dimaknai sebagai kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.-a). Sedangkan desa merupakan kesatuan wilayah yang ditempati oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.-b). Potensi desa merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari segi aspek kehidupan sosial ekonomi, budaya, adat maupun keseharian yang mana biasanya desa wisata memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan (Mulyati et al., 2022). Desa wisata di rancang guna mencapai beberapa tujuan yang demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan melestarikan kekayaan hingga budaya dan juga lingkungan desa. Desa wisata bertujuan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang mana ini tidak hanya mencakup sebagai aspek ekonomi saja tetapi juga kepuasan dari segi kebahagiaan masyarakat lokal (Sunardi et al., 2022). Dengan begitu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta peningkatan pemahaman mengenai cara menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Selanjutnya desa wisata juga mendukung partisipasi masyarakat, sehingga tercipta sebuah ekosistem yang harmonis di mana kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian budaya itu berjalan dengan beriringan. Desa wisata merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat agar bisa mengoptimalkan potensi yang ada guna meningkatkan kesejahteraannya.

Hasil wawancara dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa tidak ada dokumen tertulis mengenai sejarah pasti awal mula dibangunnya Masjid Raja. Cerita sejarah Masjid Raja hanya berdasarkan cerita dari mulut ke mulut yang belum pasti kebenarannya. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan penggalian sejarah Masjid Raja melalui wawancara dengan tokoh setempat. Pengembangan Masjid Raja sebagai destinasi wisata religi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Desa Pauh Ranap sebagai tujuan wisata, yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya akan menghidupkan kembali cerita sejarah dan kebanggaan akan warisan budaya desa, tetapi juga mendorong perkembangan sektor lain. Lebih jauh lagi, pengabdian ini diharapkan mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian sejarah dan budaya melalui partisipasi aktif

mereka dalam menjaga dan mempromosikan Masjid Raja. Dengan demikian, kegiatan Kukerta ini bertujuan untuk tidak hanya mengangkat potensi desa dari segi wisata, tetapi juga melestarikan tradisi dan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

2. Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi survei lokasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi wisata religi Desa Pauh Ranap, khususnya Masjid Raja.

a. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan oleh kelompok Kukerta pada tanggal 03 Juli 2024 di Desa Pauh Ranap. Kegiatan bertujuan untuk memetakan area dan potensi yang dimiliki Desa Pauh Ranap, terutama yang terkait dengan Masjid Raja sebagai salah satu peninggalan bersejarah di desa tersebut. Survei ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan lapangan serta persiapan teknis pengabdian.

b. Perizinan dan Koordinasi

Sebelum melakukan observasi ke lokasi pengabdian, kelompok kukerta terlebih dahulu melakukan perizinan kepada pihak terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan Kukerta MBKM di Desa Pauh Ranap. Pertemuan dengan perangkat desa dan pihak terkait ini juga membahas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Pauh Ranap sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

c. Observasi



Gambar 3. Observasi di Masjid Raja Bersama Pengurus

Dalam konteks penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamat secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa memengaruhi situasi tersebut. Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024 di Masjid Raja, yang terletak di Jalan Sultan Muda Ibrahim, Desa Pauh Ranap. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan kondisi fisik masjid dan menggali informasi terkait sejarah serta nilai-nilai budaya yang dimiliki masjid tersebut. Bapak Andi selaku penjaga Masjid Raja memandu tim Kukerta untuk melihat dan bertanya mengenai kondisi Masjid Raja.

d. Wawancara



Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber

Denzim mendefinisikan bahwa wawancara yaitu percakapan face to face (tatap muka) antara 2 belah pihak yang mana salah satu pihaknya menggali informasi dari lawan bicaranya (Fadhalla, 2020). Metode wawancara ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari seluruh pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya. Wawancara dengan narasumber dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli hingga 24 Agustus 2024, dengan dua narasumber utama yaitu Ibu Raja Hanizar yang merupakan keturunan langsung Sultan Muda Ibrahim dan Bapak Abdul Aziz M. Selaku Kepala Desa pertama Desa Pauh Ranap. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif sejarah, tradisi, dan perkembangan Masjid Raja dan sejarah Desa Pauh Ranap dari sudut pandang mereka yang memiliki keterkaitan langsung dengan sejarah masjid.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber yang data sekunder yang digunakan dalam sebuah penelitian sehingga data yang dilampirkan lebih akurat (Yusra et al., 2021). Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk upaya untuk mengambil dan mengabadikan sebuah informasi baik dalam bentuk gambar ataupun video. Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan secara rinci melalui foto, video, dan rekaman suara. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengabadikan kondisi Masjid Raja serta aktivitas pengabdian, yang nantinya akan menjadi bahan dalam penyusunan laporan dan promosi wisata religi Desa Pauh Ranap.

f. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan wawancara, tim Kukerta menyusun rekomendasi strategi pengembangan wisata religi. Hal ini mencakup peningkatan fasilitas wisata, eksplorasi sejarah masjid, serta promosi masjid sebagai destinasi wisata berbasis sejarah dan budaya di Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan utama dari rekomendasi ini adalah menjadikan Masjid Raja sebagai pusat wisata religi yang dapat mendukung pengembangan ekonomi dan budaya lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 9 menyebutkan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban bagi perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang yang sama dijelaskan pula bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, 2012). Dalam pengimplementasiannya, Kuliah Kerja Nyata hadir sebagai bentuk dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan Kukerta adalah bentuk kegiatan atau program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan agar mahasiswa/i dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan di bangku perkuliahan dapat disebarluaskan ke lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat.

Desa Pauh Ranap merupakan salah satu kampung tertua yang dulunya dinamakan dengan Peranap I yang bergabung dengan pasar Peranap. Dulunya di desa, terdapat sebuah batang pohon pauh (sejenis mangga) yang sering kali dijadikan sebagai sajian asam sambal/sambal mentah. Hingga saat ini, Desa Pauh Ranap memiliki 6 dusun yaitu Padang Untung, Sungai Ubo, Katipo, Kampung Pulau, Citra, dan Sunda Baru. Beberapa dusun di Desa Pauh Ranap umumnya didominasi oleh orang pendatang. Di Dusun Sungai Ubo terdapat pendatang dari Kuala Cenaku pedalaman. Dusun Lubuk Kandis terdapat pendatang dari medan. Karena itulah, Desa Pauh Ranap dikatakan sebagai desa madu yang berarti diperebutkan orang karena wilayahnya yang luas. Saat memasuki desa, terdapat sebuah jembatan gantung penghubung antara Desa Pauh Ranap dengan Desa Kampung Baru yang diresmikan di tahun 2010. Sebelum adanya jembatan ini, masyarakat menyebrang dengan menggunakan pompong.



Gambar 5. Jembatan Gantung Desa Pauh Ranap

Menurut pemaparan Pak Aziz yang merupakan kepala desa pertama Desa Pauh Ranap, dulunya pemilihan kepala desa diambil dari beberapa suku. Di Desa Pauh Ranap terdapat 3 suku yaitu suku datuk penghulu yang terdiri dari suku monti gelar (daerah Kampung Tengah), suku koto tuo (daerah kampong pulau), dan suku koto baru (daerah Padang Untung). Dari ketiga suku tersebut dicalonkan 1 orang untuk dijadikan datuk penghulu (kepala kampung). Dipilih dengan cara *voting* yang terbanyak jadi datuk penghulu dan sisanya akan dijadikan aparat desa wakil dan Kaur.

Dahulu di Desa Pauh Ranap terdapat 3 RK atau Rukun Kampung, yaitu RK 1 di Padang Untung, RK 2 di Kampung Pulau dan RK di Katipo. Saat itu, 1 dusun di desa hanya memiliki 1 RW. Kemudian, pada saat ORBA atau orde baru istilah datuk penghulu ini dirubah menjadi kepala desa atau biasa disingkat Kades beserta jajaran dan stukturanya. Desa Pauh ranap merupakan desa dengan wilayah terbesar di kecamatan peranap. Selama pemerintahan, Desa Pauh Ranap pernah dipimpin beberapa kepala desa, yaitu Bapak H. Abdul Aziz M, Bapak Asmawi Habi, Bapak H. Bukhari, Bapak Amri MM (2 periode), Bapak Sunardi, dan saat ini jabatan kepala desa dipegang oleh Bapak Firdausman.

Di Desa Pauh Ranap terdapat sebuah bangunan masjid tua yang bernama Masjid Raja yang dibangun oleh seorang raja bernama Sultan Muda pada tahun 1928. Masjid ini dibangun di atas tanah dengan luas 200 M² yang berada dekat pemukiman masyarakat dan pemakaman umum yang berada tepat di samping masjid. Kegiatan pengabdian yang dilakukan kelompok Kukerta Desa Pauh Ranap salah satunya yaitu mengeksplorasi sejarah dan potensi Masjid Raja yang ada di Desa Pauh Ranap sebagai destinasi wisata religi dan sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 6. Masjid Raja

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 41 hari mulai tanggal 15 Juli 2024 sampai 24 Agustus 2024 di Desa Pauh Ranap. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan selama pengabdian, beberapa hal yang dapat menjadi potensi Mesjid Raja sebagai destinasi wisata religi dan sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebagai berikut.

a. Sejarah Berdirinya Masjid yang Menarik untuk Ditelusuri

Masjid Raja berpotensi untuk menjadi destinasi wisata sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini dikarenakan terdapat cerita sejarah yang unik dan menarik untuk ditelusuri dari masjid tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, Masjid Raja dibangun oleh seorang raja bernama Sultan Muda yang dinobatkan pada tahun 1920. Lokasi dibangunnya Masjid berseberangan dengan istana sultan yang terletak di Desa Kampung Baru. Masjid ini didirikan dengan tujuan agar

masyarakat desa tidak meninggalkan Desa Pauh Ranap akibat bencana banjir yang kerap melanda desa tersebut.



Gambar 7. Puing-puing Istana Sultan Muda di Desa Kampung Baru

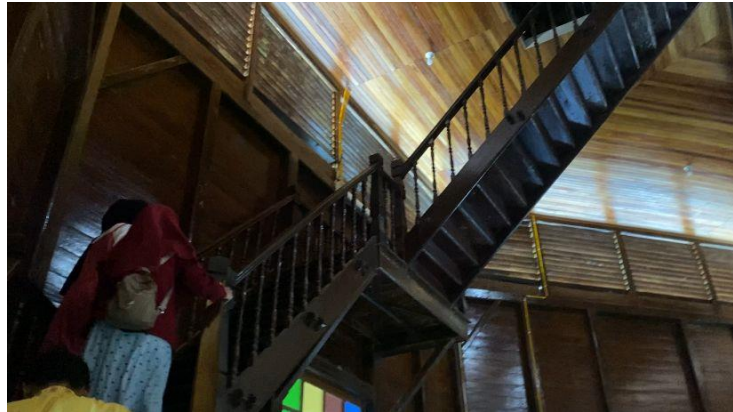
Selama masa kekuasaannya, Sultan Muda mendirikan masjid tersebut dengan menggunakan biaya pribadinya, tanpa bantuan dari orang lain. Arsitek yang membangun Masjid Raja merupakan orang China-Singapura dan menurut kabar, beliau meninggal karena jatuh dari atas masjid dan dikuburkan di samping masjid. Setelah pembangunan masjid selesai, masjid tersebut kemudian diserahkan kepada masyarakat. Hingga saat ini, Masjid Raja masih digunakan dengan baik sebagai tempat untuk melaksanakan sholat dan aktifitas keagamaan lainnya.

b. Arsitektur Masjid yang Unik



Gambar 8. Masjid Raja (Tampak Atas)

Masjid Raja merupakan salah satu masjid dengan desain arsitektur yang unik. Masjid ini berbentuk segi delapan dengan tiga lantai yang memiliki nilai seni yang mencerminkan khasanah islami budaya melayu. Masjid Raja terbuat dari kayu ulin yang katanya di datangkan langsung dari pulau Kalimantan. Lantai pertama masjid merupakan tempat beribadah seperti sholat, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, makam Sultan dan kedua istrinya juga terletak di lantai pertama ini. Kemudian di lantai kedua terdapat ruangan kosong menuju ke lantai ketiga atau lantai paling atas.



Gambar 9. Tangga Menuju Lantai Atas Masjid Raja



Gambar 10. Gong dan Bangku Panjang yang Ada di Lantai Atas Masjid Raja

Selain digunakan sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya, Masjid Raja dulunya berfungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah para pejabat kerajaan dan tokoh agama. Hal ini dikarenakan pada arsitektur masjid, tepatnya di lantai paling atas terdapat bangku panjang melingkar mengikuti sudut dan sisi delapan bangunan masjid. Di lantai yang sama juga terdapat gong yang konon katanya dapat berbunyi sendiri. Semasa raja hidup, gong tersebut digunakan untuk pertemuan atau musyawarah untuk menuntaskan permasalahan. Aszan pertama di hari Jum'at di masjid tersebut dilakukan di lantai atas karena semasa itu belum ada *microphone*. Bangunan masjid hingga saat ini tidak pernah dirubah, namun hanya ditambah kaca, pagar, gapura, rumah marbot/gharim, WC, dan keramik.

Arsitektur yang unik dari Masjid Raja menjadi salah satu potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan wisatawan ataupun para peneliti untuk berkunjung ke Masjid Raja. Peneliti dan akademisi dapat membuat penelitian terkait Masjid Raja, seperti penelitian etnomatematika Melayu dengan Masjid Raja Pauh Ranap yang bisa menjadi daya tarik unik yang meningkatkan jumlah wisatawan dan peneliti. Etnomatematika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana konsep-konsep matematika muncul dalam budaya lokal, termasuk dalam arsitektur, seni, dan tradisi. Dalam konteks Masjid Raja, peneliti dapat meneliti pola geometris, simetri, serta konsep bilangan yang mungkin terkandung dalam ornamen, struktur bangunan, atau bahkan tata ruangnya.

Promosi dapat dilakukan dengan mengangkat aspek-aspek matematika yang terkait dengan warisan budaya Melayu dan menjadikannya bagian dari tur edukatif. Selain menarik wisatawan yang tertarik pada aspek sejarah dan religi, hal ini juga bisa menarik peneliti dan akademisi di bidang matematika, budaya, dan arsitektur. Penelitian kolaboratif tentang bagaimana nilai-nilai matematika tradisional diterapkan dalam desain masjid dapat memperkaya wawasan dan memperkuat posisi Masjid Raja sebagai pusat studi budaya Melayu yang lebih luas. Pendekatan ini bisa menjadi konsep tur yang berbeda, sekaligus membuka peluang untuk publikasi ilmiah atau workshop yang melibatkan siswa dan peneliti dari berbagai universitas.

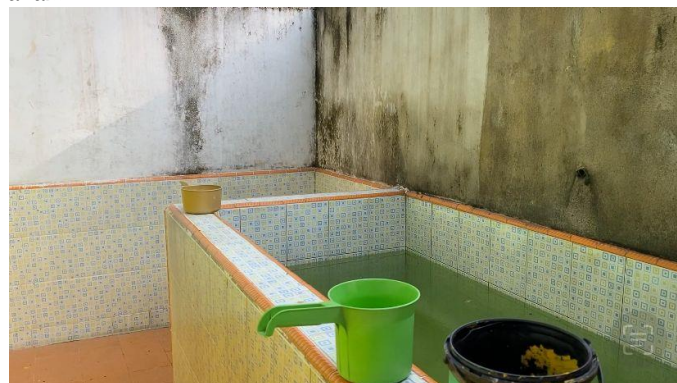
c. Cerita Keramat Masjid yang Unik



Gambar 11. Mihrab Masjid yang didepannya Terdapat Makam Sultan Muda dan Istri

Selain mempunyai sejarah yang unik, Masjid Raja memiliki beberapa cerita keramat yang tersebar di masyarakat. Di dalam masjid terdapat 2 makam yang berada tepat di depan mihrab. Makam tersebut merupakan makam dari Sultan Muda Ibrahim dan kedua istrinya. Makam ini sengaja dipersiapkan oleh Sultan untuk dirinya dan istrinya sendiri agar ketika beliau meninggal akan terdengar langsung bacaan sholat ke makamnya. Terdapat cerita yang berkembang di tengah masyarakat bahwa makam Sultan tidak dapat direkam karena pernah terjadi pada salah seorang peneliti yang merekam makam sultan namun hasil rekaman foto/video tersebut menunjukkan penampakan tangan yang tidak diketahui milik siapa. Selain itu, juga terdapat cerita bahwa *cctv* yang digunakan di makam selalu saja rusak tanpa diketahui alasannya. Hal ini membuat *cctv* sekarang dipindahkan di area luar makam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, konon katanya, pada zaman belanda Masjid Raja pernah di bom oleh Belanda, tetapi tidak terkena dan meleset ke padang pinang atau tepatnya daerah di belakang masjid. Diatas masjid terdapat elang putih yang merupakan penunggu masjid dan elang putih ini tidak boleh diganggu. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, di Masjid Raja terdapat penunggu jin yaitu jin islam dan jin kafir. Jin islam berada dalam masjid dan jin kafir di luar masjid. Jin islam setiap orang suluk (malam rajab 10 hari 10 malam) ada kalanya ia turun hingga 3 kali dalam 10 hari ia turun dari atas dan langsung menuju ke arah makam raja. Hal ini dapat di ketahui melalui bunyi kaki yang turun dari tangga dan angin yang terasa seperti lewat menuju ke arah makam.



Gambar 12. Tempat Pemandian di Masjid Raja

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Raja saat ini dijadikan sebagai lokasi ziarah, tempat bernazar, dan bahkan terdapat tempat pemandiannya dipercaya dapat menyembuhkan orang yang sakit. Banyak orang yang rela datang dari daerah jauh untuk bernazar dan mandi di Masjid Raja. Hal ini merupakan salah satu potensi dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Masjid Raja Pauh Ranap.

d. Kegiatan Keagamaan yang Masih Dilakukan Masyarakat Setempat



Gambar 13. Pengajian di Masjid Raja

Masjid Raja eksis di tengah masyarakat karena masih menjadi salah satu tempat dimana masyarakat melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan lainnya. Pengajian di Masjid Raja rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah dilaksanakannya sholat Ashar. Pengajian ini di isi dengan pembacaan yasin, mendengarkan tausiyah dari Ustadz, kemudian makan bersama. Kegiatan keagamaan yang masih dilakukan di Masjid Raja adalah pengajian saat para atlit jalur dari Desa Pauh Ranap akan mengikuti event Pacu Jalur. Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan perlombaan yang akan diikuti oleh para atlit keesokan harinya.

e. **View Pemandangan yang Menakjubkan dari Lantai Atas Masjid**



Gambar 14. Pemandangan dari Lantai Atas Masjid

Desa Pauh Ranap merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Peranap. Dari lantai paling atas Masjid Raja, pemandangan desa seberang dan Desa Pauh Ranap dapat terlihat dengan jelas. Hamparan pepohonan dan aliran sungai Indragiri (batang kuantan) akan memanjakan mata wisatawan yang berkunjung ke Masjid Raja.

Potensi Masjid Raja sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat dikembangkan dengan baik lagi untuk memperkenalkan Masjid Raja sebagai destinasi wisata religi dan sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan pengabdian ini memiliki dua dampak utama yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang sejarah Masjid Raja. Melalui edukasi yang diberikan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga warisan budaya yang dimiliki. Selain itu, hubungan antara Universitas Riau dengan masyarakat lokal semakin kuat, menciptakan peluang untuk kolaborasi lebih lanjut di masa depan. Sedangkan dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pelestarian budaya dan sejarah Desa Pauh Ranap. Penggalan potensi Masjid Raja diharapkan dapat diteruskan ke generasi berikutnya sebagai warisan budaya yang berharga. Pengalaman dari kegiatan ini juga dapat dijadikan model untuk proyek pengabdian masyarakat di masa depan, sehingga universitas memiliki panduan yang lebih efektif dalam merancang proyek-proyek serupa. Hal ini juga memperluas jejaring dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga budaya, tokoh adat, dan organisasi masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperkuat pengaruh dan kapasitas institusi dalam mendukung pengembangan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak luput dari berbagai macam hambatan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap dokumen sejarah Masjid Raja. Tidak adanya catatan tertulis yang mendetail menyebabkan informasi mengenai sejarah masjid sebagian

besar hanya dapat diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang mengetahui cerita turun-temurun. Keterbatasan sumber primer ini menyulitkan penggalian informasi yang lebih mendalam. Meski demikian, tim Kukerta berhasil mengatasi tantangan ini dengan memaksimalkan wawancara sebagai metode utama dalam mengumpulkan informasi tentang sejarah Masjid Raja. Dengan segala pencapaian dan tantangan yang dihadapi, kegiatan Kukerta ini berhasil membuka peluang bagi pengembangan wisata religi di Desa Pauh Ranap sekaligus memberikan kontribusi terhadap pelestarian warisan budaya dan sejarah setempat.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kukerta MBKM Universitas Riau telah terlaksana di Desa Pauh Ranap, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Kukerta adalah menelusuri jejak sejarah Masjid Raja Pauh Ranap yang merupakan *icon* Desa Pauh Ranap. Luaran dari pengabdian ini adalah pembuatan artikel dan video promosi wisata untuk mengenalkan Masjid Raja secara lebih luas di tengah masyarakat. Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah kesulitan dalam menemukan narasumber yang valid serta tantangan dalam penjadwalan wawancara, mengingat lokasi narasumber yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mengidentifikasi potensi Masjid Raja sebagai destinasi wisata religi dan sejarah. Berdasarkan hasil pengabdian, Tim Kukerta memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa untuk lebih proaktif dalam memperkenalkan Masjid Raja sebagai objek wisata yang memiliki nilai sejarah dan religius yang tinggi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan masjid, serta terlibat dalam upaya promosi agar Masjid Raja dapat bertahan sebagai destinasi wisata yang menarik bagi berbagai kalangan.

5. Referensi

- Fadhalla, R. A. (2020). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Kamaruzaman, K., Amali, I., Heniawati, T., Anggraini, S., Indriani, I., Asyikin, N., Safar, M., Apriyanti, F. L., Hartono, H., Juliana, J., Safari, R., & Zulfikri, A. K. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.369>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.-a). <https://kbbi.web.id/potensi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.-b). <https://kbbi.web.id/desa>
- Mulyati, T., Susilo, H., Rohmatiah, A., & Haryani, A. T. (2022). Membangun Desa Wisata Sinergi Antara Potensi & Pemberdayaan. In *Penerbit Lakeisha*.
- Norhidayah, Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, Rahmah, A., & Noviawati. (2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 26–36.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Sunardi, E., Muchtolifah, & Utami, A. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Ekonomi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. (2012).
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.